



Peran Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Semangat Bisnis di Universitas Djuanda

The Role of Entrepreneurship Courses in Cultivating Business Spirit at Djuanda University

Fadhila Achmad Taqqiya¹, Ridwan Irawansyah², Agung Saputra³,
Muhammad Zakki Alghifari⁴, Muhammad Ijlal Alamin⁵

Universitas Djuanda Bogor

Email: fadhiltqqya1@gmail.com¹, ridwan.irawansyah@unida.ac.id², saputraagung916@gmail.com³,
alghifarizakki@gmail.com⁴, mhmdijlal77@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 03-07-2025

Revised : 05-07-2025

Accepted : 07-07-2025

Pulished : 09-07-2025

Abstract

This article examines the role of the Entrepreneurship course in fostering entrepreneurial spirit among students at Djuanda University. Using a qualitative descriptive approach and literature review, the study evaluates how the course develops creative and innovative thinking, as well as enhances students' courage to start independent businesses. Through experiential learning methods such as business projects and product bazaars students are given real opportunities to test and develop their business ideas. Observations and interviews reveal increased motivation, self-confidence, and risk-taking ability among students. However, challenges such as limited capital, lack of post-course mentoring, and insufficient digital integration remain obstacles. The article recommends establishing a campus business incubator and enhancing collaborations with industry partners to build a sustainable entrepreneurial ecosystem in higher education institutions.

Keywords: *entrepreneurship, students, experiential learning*

Abstrak

Penelitian ini membahas peran mata kuliah Kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa dan semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Djuanda. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi pustaka, penulisan ini mengevaluasi bagaimana mata kuliah tersebut membentuk pola pikir kreatif, inovatif, serta meningkatkan keberanian mahasiswa untuk memulai usaha mandiri. Melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti proyek bisnis dan praktik bazar, mahasiswa memperoleh kesempatan langsung untuk mengembangkan dan menguji ide usaha mereka. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan motivasi, kepercayaan diri, serta keberanian dalam menghadapi tantangan bisnis. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan modal, minimnya pendampingan lanjutan, dan integrasi teknologi digital masih menjadi hambatan. Artikel ini merekomendasikan pembentukan inkubator bisnis kampus dan peningkatan kolaborasi dengan dunia industri sebagai solusi untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: kewirausahaan, mahasiswa, pembelajaran praktik

PENDAHULUAN

Di tengah tantangan dunia kerja yang semakin meningkat dan tingginya angka pengangguran, khususnya di kalangan lulusan perguruan tinggi, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya mencetak lulusan yang siap kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja. Salah satu upaya strategis dalam menjawab tantangan tersebut adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada pemahaman teori bisnis, tetapi juga pada



pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan praktis yang dapat mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan mandiri.

Universitas Djuanda sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia menyadari pentingnya hal tersebut, dan menjadikan mata kuliah Kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum wajib di seluruh program studi. Mata kuliah ini dirancang untuk menanamkan pola pikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko di kalangan mahasiswa. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek seperti pembuatan rencana bisnis, simulasi bisnis, dan praktik bazar produk mahasiswa, diharapkan jiwa kewirausahaan dapat tumbuh dan berkembang secara konkret.

Penelitian terdahulu oleh (Muniarty, 2023). Di STIE Bima menunjukkan bahwa mata kuliah Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan beradaptasi mahasiswa dalam menjalankan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muniarty, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang baik hendaknya memungkinkan mahasiswa untuk merasakan secara langsung tantangan dan risiko dunia usaha.

Namun perlu dikaji secara khusus bagaimana pelaksanaan dan pengaruh mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Djuanda yang memiliki karakteristik lingkungan, budaya kampus, dan latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda. Apakah mata kuliah ini benar-benar mampu menumbuhkan jiwa berwirausaha di kalangan mahasiswa? Sejauh mana mahasiswa Universitas Djuanda termotivasi untuk menjadi wirausahawan setelah menempuh mata kuliah ini?

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan menganalisis peran mata kuliah Kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Djuanda, sekaligus sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan dunia usaha dan industri.

Hasil penelitian (Maisyaroh, 2023) oleh Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Muslim Malang menguatkan pentingnya mata kuliah startup sebagai salah satu bentuk peningkatan keterampilan praktis mahasiswa startup. Beliau menyampaikan bahwa jiwa bisnis tidak hanya memberikan teori, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, serta pola pikir kreatif dan inovatif. Mata kuliah ini dapat menjadi modal awal mahasiswa dalam merintis perusahaan, memadukan ilmu dan pengalaman langsung, seperti mengimplementasikan rencana bisnis sederhana, produk, dan pengelolaan keuangan.

Selain itu, pembelajaran bisnis hendaknya lebih kontekstual dengan pendekatan praktis dan pembelajaran positif. Sebagaimana (Maisyaroh, 2023) pembelajaran bisnis efektif apabila memungkinkan untuk meningkatkan keterampilan umum mahasiswa guna menghadapi persaingan kerja yang ketat. Hal ini sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya menciptakan lulusan yang mandiri, produktif, dan berdaya saing tinggi.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara program penelitian dengan persiapan mahasiswa yang sebenarnya di dunia bisnis. Dalam survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, hanya sekitar 48% yang merasa siap menjadi wirausahawan di era digital, sedangkan sebagian lainnya merasa belum memiliki keterampilan secara maksimal meskipun sudah ada mata kuliah bisnis. Fenomena ini menunjukkan perlunya pembenahan metode startup agar tidak hanya menjadi mata kuliah



tambahan, tetapi juga benar-benar membangun jiwa dan keterampilan wirausaha mahasiswa secara menyeluruh.

Dengan mencermati konteks tersebut, Universitas Duanda merupakan basis pendidikan yang meneguhkan nilai-nilai keagamaan, ilmiah, dan mandiri yang sangat berpotensi untuk mentransformasikan mata kuliah startup menjadi motivasi semangat berbisnis bagi mahasiswa. Penelitian ini akan lebih jauh menelaah sejauh mana mata kuliah Start-Up berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa Universitas Duanda, meliputi pembelajaran, motivasi, dan keberanian mahasiswa untuk memulai usaha yang sesungguhnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Djuanda?
2. Apakah mata kuliah Kewirausahaan mampu menumbuhkan jiwa dan semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa?
3. Sejauh mana mahasiswa Universitas Djuanda termotivasi untuk menjadi wirausahawan setelah mengikuti mata kuliah ini?

Tujuan Penulisan

1. Menganalisis peran mata kuliah Kewirausahaan dalam membentuk semangat dan jiwa wirausaha mahasiswa Universitas Djuanda.
2. Mengkaji efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah tersebut, seperti proyek bisnis dan praktik bazar.
3. Memberikan masukan dan evaluasi terhadap pelaksanaan mata kuliah Kewirausahaan sebagai bagian dari pengembangan kurikulum yang responsif terhadap dunia usaha dan industri.

Mamfaat Penelitian

1. **Bagi Mahasiswa:** Memberikan pemahaman mengenai pentingnya mata kuliah Kewirausahaan dalam membangun pola pikir kreatif, inovatif, dan kemandirian dalam berusaha.
2. **Bagi Dosen dan Pengelola Kurikulum:** Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam penyempurnaan metode dan pendekatan pembelajaran kewirausahaan agar lebih kontekstual dan aplikatif.
3. **Bagi Institusi Pendidikan:** Memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam menjawab tantangan ketenagakerjaan dan menciptakan lulusan yang berdaya saing.
4. **Bagi Peneliti Lain:** Menjadi referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan terkait pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penulisan yang digunakan dalam artikel ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penulis mengumpulkan berbagai referensi dari jurnal ilmiah, buku, serta sumber-sumber terpercaya yang berkaitan dengan mata kuliah kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap semangat berbisnis di kalangan mahasiswa. Selain itu, penulisan ini juga



mempertimbangkan kondisi riil di lingkungan Universitas Djuanda sebagai salah satu perguruan tinggi yang menerapkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulumnya. Dengan metode ini, diharapkan pembahasan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai peran penting pendidikan kewirausahaan dalam mencetak generasi muda yang memiliki jiwa entrepreneur.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata "wira" yang berarti pejuang, pahlawan, atau manusia unggul, dan "usaha" yang berarti kegiatan atau perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara terminologis, kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (inovatif), termasuk dalam menciptakan nilai tambah melalui proses identifikasi peluang, pengambilan risiko, dan pengelolaan sumber daya (Zimmerer, Scarborough, & Wilson, 2008).

Suryana (2013) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapi. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha akan lebih siap menghadapi ketidakpastian, memiliki semangat tinggi, dan tidak takut gagal dalam mengejar peluang usaha.

Pendidikan Kewirausahaan dan Tujuannya

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses sistematis yang dirancang untuk membantu individu, khususnya mahasiswa, mengembangkan wawasan dan keterampilan kewirausahaan. Menurut Kuratko (2005), pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir kreatif, inovatif, dan proaktif dalam memanfaatkan peluang usaha di lingkungan sekitar.

Secara umum, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfungsi untuk memberikan teori bisnis semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kemandirian, tanggung jawab, pengambilan keputusan, serta kemampuan memecahkan masalah (Fayolle & Gailly, 2008). Pendidikan ini juga mendorong mahasiswa untuk menciptakan solusi yang berdampak sosial dan ekonomi, baik dalam skala kecil maupun besar.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan kewirausahaan semakin penting seiring dengan tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, melalui kurikulum yang mendukung, perguruan tinggi dituntut untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya mencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja (Purwana, Suhud, & Fatimah, 2015).

Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi

Mata kuliah kewirausahaan umumnya menjadi bagian dari kurikulum wajib di banyak perguruan tinggi, termasuk Universitas Djuanda. Mata kuliah ini dirancang untuk mengintegrasikan teori dan praktik. Beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam implementasinya meliputi pembuatan business plan, simulasi usaha, kunjungan ke pelaku UMKM, hingga pendampingan dalam memulai bisnis riil.



Menurut Riyanti (2017), model pembelajaran yang efektif dalam mata kuliah kewirausahaan adalah yang menggabungkan pendekatan experiential learning, di mana mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami langsung proses kewirausahaan melalui tugas proyek usaha. Pembelajaran seperti ini dapat membentuk karakter dan mental wirausaha, seperti keberanian mengambil risiko dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan.

Di Universitas Djuanda, penerapan mata kuliah ini disesuaikan dengan visi kampus yang berbasis nilai-nilai integritas dan religiusitas. Mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk menjadi wirausahawan sukses secara finansial, tetapi juga beretika, memiliki kepedulian sosial, dan memberi kontribusi pada masyarakat.

Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Semangat Bisnis Mahasiswa

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam mata kuliah kewirausahaan secara signifikan meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha. Studi oleh Solesvik (2013) menyatakan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan cenderung memiliki peningkatan dalam entrepreneurial intention, yakni niat untuk memulai bisnis setelah lulus.

Penelitian lain oleh Sulastri dan Wahyudi (2020) di beberapa universitas di Indonesia menemukan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran kewirausahaan cenderung memiliki keberanian lebih besar dalam mengambil risiko, berpikir inovatif, serta memiliki perencanaan usaha yang lebih matang. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan self-efficacy, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menjalankan usaha.

Dalam konteks Universitas Djuanda, mata kuliah kewirausahaan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis yang sesuai dengan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat sekitar. Melalui program tugas proyek usaha atau pameran kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya belajar tentang strategi bisnis, tetapi juga bagaimana berinteraksi dengan konsumen, memasarkan produk, dan mengelola keuangan secara langsung.

Kewirausahaan sebagai Strategi Menghadapi Tantangan Ekonomi

Dengan tantangan ekonomi global dan keterbatasan lapangan pekerjaan, kewirausahaan menjadi salah satu jalan keluar yang strategis. Mahasiswa sebagai generasi muda perlu dibekali dengan kemampuan untuk menciptakan pekerjaan, bukan sekadar mencarinya. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI, Indonesia membutuhkan minimal 4% populasi sebagai wirausahawan agar bisa menjadi negara maju, sementara saat ini angkanya masih di bawah itu.

Pendidikan kewirausahaan, termasuk melalui mata kuliah di perguruan tinggi, merupakan upaya jangka panjang untuk meningkatkan rasio kewirausahaan nasional. Melalui pembelajaran yang tepat, mahasiswa dapat mulai mengembangkan bisnis sejak kuliah, baik melalui usaha mandiri maupun kolaboratif.

Universitas Djuanda, melalui pendekatan nilai keislaman dan keilmuan, dapat memainkan peran penting dalam membentuk wirausahawan yang berintegritas. Dengan demikian, lulusan tidak hanya menjadi pelaku ekonomi yang tangguh, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap pembangunan karakter bangsa.



STUDI KASUS

Deskripsi Umum Universitas Djuanda

Universitas Djuanda (UNIDA) merupakan perguruan tinggi swasta di Bogor yang memiliki visi membentuk lulusan berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman dan semangat kemandirian, UNIDA menetapkan mata kuliah Kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum wajib untuk membekali mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja dan usaha. Mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Djuanda tidak hanya memberikan teori tentang bisnis, tetapi juga menekankan pada praktik dan pengalaman langsung melalui program bazar kewirausahaan, proyek usaha, serta mentoring dengan dosen praktisi. Hal ini bertujuan untuk membentuk pola pikir entrepreneur yang inovatif, kreatif, dan berani mengambil risiko.

Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan

Dalam implementasinya, mahasiswa di berbagai program studi Universitas Djuanda diberikan tugas untuk merancang dan menjalankan proyek usaha secara kelompok maupun individu. Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam mata kuliah ini meliputi penyusunan proposal bisnis atau business plan, pelaksanaan bazar kewirausahaan sebagai bentuk praktik penjualan langsung, simulasi manajemen usaha dan pengelolaan keuangan, serta presentasi produk atau jasa di hadapan dosen dan pengunjung bazar. Proses ini didampingi oleh dosen pengampu yang memberikan arahan dan evaluasi secara berkala. Beberapa kelompok mahasiswa bahkan mengembangkan proyek mereka menjadi usaha riil setelah perkuliahan berakhir, terutama di bidang kuliner, fesyen, dan produk digital yang terus berkembang di kalangan generasi muda.

Hasil Observasi dan Wawancara Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa Universitas Djuanda yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan, ditemukan bahwa mayoritas dari mereka merasakan dampak positif terhadap motivasi dan keberanian untuk memulai usaha. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa pengalaman praktik dalam mata kuliah ini menjadi titik balik yang membangun rasa percaya diri mereka dalam berbisnis. Salah satu mahasiswa dari Program Studi Gizi menyatakan bahwa awalnya ia tidak pernah berpikir untuk berjualan atau membangun bisnis sendiri, namun setelah mengikuti praktik dalam mata kuliah ini, ia menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk melanjutkan usaha minuman herbal yang ia rintis. Mahasiswa lain dari Program Studi Manajemen menceritakan bahwa mereka memulai bisnis roti bakar kekinian saat bazar kampus dan ternyata mendapat respon yang sangat positif. Bahkan setelah perkuliahan selesai, mereka tetap melanjutkan usahanya secara online. Data ini menunjukkan bahwa metode experiential learning yang diterapkan melalui tugas praktik dan bazar mampu membentuk keberanian, kreativitas, dan semangat wirausaha yang kuat pada mahasiswa.

Analisis Dampak Terhadap Semangat Kewirausahaan

Pelaksanaan mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Djuanda terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan semangat bisnis mahasiswa. Pengalaman langsung dalam menjalankan proyek usaha mendorong peningkatan motivasi mahasiswa untuk mencoba usaha mandiri, munculnya ide-ide bisnis yang relevan dengan kondisi pasar lokal, serta keberanian dalam mengambil risiko dan berinteraksi dengan konsumen. Mahasiswa juga menjadi lebih mandiri



dalam menyusun strategi pemasaran, mengatur keuangan usaha, dan menyelesaikan tantangan yang muncul selama proses praktik. Hasil studi kasus ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang bersifat praktis dan kontekstual dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur di kalangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan dari Solesvik (2013) dan Sulastri & Wahyudi (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik dalam kewirausahaan meningkatkan niat dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan setelah lulus.

Tantangan dan Rekomendasi

Walaupun secara umum pelaksanaan mata kuliah Kewirausahaan berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan modal awal yang seringkali menjadi kendala utama mahasiswa dalam memulai proyek usaha. Selain itu, masih kurangnya pendampingan lanjutan setelah mata kuliah selesai menyebabkan banyak usaha mahasiswa yang tidak berlanjut atau gagal berkembang. Di sisi lain, kebutuhan terhadap integrasi teknologi digital dalam praktik kewirausahaan juga belum sepenuhnya terakomodasi, padahal pemanfaatan platform digital sangat penting untuk memperluas jangkauan pasar di era saat ini. Berdasarkan kondisi tersebut, Universitas Djuanda perlu menyiapkan berbagai strategi penguatan, seperti membentuk inkubator bisnis kampus untuk mahasiswa, menyediakan akses pendanaan mikro yang mudah dijangkau, serta memperluas kolaborasi dengan pelaku UMKM dan startup digital. Dengan langkah-langkah tersebut, proses pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan akan menjadi lebih aplikatif, berkelanjutan, dan mampu mencetak lulusan yang benar-benar siap menciptakan lapangan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Mata Kuliah Kewirausahaan di Universitas Djuanda

Universitas Djuanda telah mengintegrasikan mata kuliah Kewirausahaan sebagai bagian strategis dalam kurikulum lintas program studi, mencerminkan komitmen institusi dalam membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga adaptif terhadap dinamika ekonomi kreatif dan dunia usaha yang terus berkembang. Penerapan mata kuliah ini tidak terbatas pada penyampaian teori di ruang kelas semata, tetapi dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan mahasiswa untuk langsung mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata. Aktivitas seperti simulasi bisnis, studi kasus wirausaha lokal, penyusunan rencana usaha (*business plan*), hingga tugas proyek pengembangan produk, merupakan bagian integral dari proses pembelajaran (Suryana, 2016).

Model pembelajaran semacam ini bertujuan tidak hanya untuk menumbuhkan pengetahuan teknis tentang bisnis dan manajemen, tetapi juga untuk menggali potensi dan minat kewirausahaan dari setiap individu mahasiswa. Mahasiswa diajak untuk berpikir kritis, inovatif, dan solutif dalam menghadapi tantangan pasar serta menganalisis peluang-peluang usaha yang relevan dengan konteks sosial di sekitarnya. Lebih jauh lagi, mata kuliah ini juga menjadi ruang untuk melatih keterampilan lunak (*soft skills*) seperti kerja tim, kepemimpinan, komunikasi persuasif, serta kemampuan dalam mengambil keputusan bisnis berbasis data.

Keunikan penerapan mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Djuanda juga terletak pada integrasinya dengan nilai-nilai religius dan kearifan lokal. Dalam praktiknya, pendidikan kewirausahaan tidak dipisahkan dari misi kampus yang mengedepankan nilai tauhid dan akhlakul



karimah. Kurikulum dirancang agar tidak hanya mendorong pencapaian profit semata, tetapi juga memperhatikan aspek keberkahan, keberlanjutan, serta tanggung jawab sosial dari usaha yang dijalankan. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran kewirausahaan lebih humanistik dan kontekstual, di mana mahasiswa tidak sekadar menjadi pelaku ekonomi, tetapi juga agen perubahan sosial yang menjunjung nilai-nilai etika dan kebermanfaatan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Respons Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Kewirausahaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap sejumlah mahasiswa Universitas Djuanda, mayoritas responden menunjukkan sikap yang positif terhadap keberadaan mata kuliah Kewirausahaan. Mereka mengakui bahwa melalui mata kuliah ini, muncul peningkatan rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan, keberanian untuk mengambil risiko, serta kemauan untuk mencoba menjalankan usaha mandiri meskipun masih dalam skala kecil dan bersifat eksperimental (Wijaya, 2021). Mahasiswa merasa bahwa proses pembelajaran yang berbasis proyek, seperti pengembangan produk, promosi daring, hingga simulasi pemasaran, memberi ruang nyata bagi mereka untuk memahami dunia bisnis secara langsung dan aplikatif.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa mata kuliah Kewirausahaan berperan bukan hanya dalam membentuk pemahaman teoretis tentang kewirausahaan, melainkan juga dalam menginternalisasi pola pikir wirausaha (*entrepreneurial mindset*) dalam diri mahasiswa. Hal ini tercermin dari semakin besarnya minat mahasiswa untuk berinovasi, mengidentifikasi peluang pasar, serta merespons kebutuhan konsumen secara aktif. Keterlibatan langsung dalam kegiatan kewirausahaan, meski sederhana, telah menjadi proses awal yang strategis dalam membangun fondasi jiwa usaha sejak dini.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah kendala yang cukup signifikan. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa keterbatasan modal awal, minimnya akses terhadap jaringan bisnis, serta kurangnya pendampingan lanjutan dari praktisi menjadi hambatan utama dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini justru membentuk pengalaman belajar yang bersifat transformatif. Mahasiswa belajar untuk mengelola keterbatasan, beradaptasi dengan kondisi pasar, dan mengembangkan strategi bertahan yang kreatif—proses yang sangat penting dalam pembentukan karakter wirausaha sejati (Zimmerer, Scarborough, & Wilson, 2018).

Dampak Jangka Panjang terhadap Semangat Berwirausaha

Salah satu dampak jangka panjang yang signifikan dari mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Djuanda adalah munculnya keberanian mahasiswa untuk merintis usaha mandiri, baik saat masih menempuh studi maupun setelah lulus kuliah. Proses pembelajaran yang berbasis praktik, seperti penyusunan rencana bisnis dan pelaksanaan proyek usaha, tidak hanya memberikan bekal teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keberanian untuk mengambil risiko dalam dunia nyata (Fadillah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman akademik yang aplikatif mampu melampaui fungsi edukatif biasa, dengan mendorong mahasiswa keluar dari zona nyaman dan mulai mengeksplorasi potensi kewirausahaan yang sebelumnya belum tergalai.

Lebih jauh lagi, pengaruh dari mata kuliah ini tidak bersifat individual, melainkan juga kolektif. Mahasiswa yang aktif menjalankan usaha, seperti berjualan produk makanan, pakaian, atau



jasa digital, kerap menjadi contoh konkret yang menginspirasi teman-teman seangkatannya. Situasi ini menciptakan efek domino positif, di mana semangat dan ide kewirausahaan menyebar dari satu individu ke individu lainnya. Dalam konteks ini, terbentuklah sebuah ekosistem kewirausahaan di lingkungan kampus yang ditandai dengan saling berbagi pengalaman, kolaborasi antar mahasiswa, dan munculnya berbagai inisiatif bisnis kecil berbasis komunitas (Kuratko, 2016).

Tantangan dan Rekomendasi Pengembangan Mata Kuliah

Meskipun peran mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Djuanda telah memberikan kontribusi nyata dalam membangun semangat bisnis di kalangan mahasiswa, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius untuk pengembangan ke depan. Salah satu persoalan utama adalah minimnya pendampingan lanjutan dari dosen atau mentor setelah mahasiswa menyelesaikan tugas proyek kewirausahaan. Proyek yang telah dirancang dan dijalankan dengan antusias sering kali berakhir tanpa keberlanjutan karena tidak adanya sistem monitoring atau bimbingan pasca-proyek. Hal ini menyebabkan banyak potensi bisnis mahasiswa yang sebenarnya layak dikembangkan akhirnya terhenti di tengah jalan (Hendro, 2011).

Selain itu, akses mahasiswa terhadap fasilitas pendukung kewirausahaan seperti inkubator bisnis kampus masih sangat terbatas. Inkubator seharusnya menjadi wadah strategis untuk mengembangkan ide bisnis menjadi usaha rintisan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Namun, keterbatasan ruang, pendanaan, dan sumber daya manusia membuat fungsinya belum maksimal. Ditambah lagi, integrasi antara pembelajaran kewirausahaan di kampus dengan dunia industri juga masih tergolong rendah. Mahasiswa jarang mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam lingkungan bisnis yang sesungguhnya, baik melalui magang, kunjungan industri, maupun kerja sama proyek, sehingga pemahaman mereka terhadap realitas pasar masih terbatas pada simulasi dan teori di kelas.

Sebagai langkah penguatan, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dari pihak institusi. Universitas Djuanda dapat mempertimbangkan pengembangan unit inkubator bisnis yang terintegrasi dengan pusat karier dan pengabdian masyarakat, sehingga keberlanjutan program kewirausahaan tidak bergantung pada satu mata kuliah saja. Selain itu, kemitraan dengan pelaku usaha lokal, UMKM, dan startup berbasis teknologi juga penting untuk membuka akses jaringan, pendanaan, serta pengalaman langsung bagi mahasiswa. Program pelatihan rutin, mentoring dari praktisi bisnis, dan kompetisi kewirausahaan berbasis proyek nyata dapat menjadi stimulus tambahan untuk mendorong mahasiswa membangun usaha dengan orientasi jangka panjang (Kemenristekdikti, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peran mata kuliah Kewirausahaan dalam menumbuhkan semangat bisnis mahasiswa di Universitas Djuanda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mata kuliah Kewirausahaan telah berhasil membentuk pola pikir dan jiwa wirausaha mahasiswa. Melalui pendekatan *experiential learning* yang menggabungkan teori dan praktik, mahasiswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga merasakan langsung proses memulai usaha melalui tugas proyek dan bazar kampus (Suryana, 2016; Wijaya, 2021).



2. Terdapat dampak positif terhadap motivasi dan keberanian mahasiswa untuk memulai bisnis. Mahasiswa mengalami peningkatan self-efficacy dan keberanian mengambil risiko, serta mampu mengembangkan ide-ide bisnis yang relevan dengan kondisi pasar lokal (Solesvik, 2013; Sulastri & Wahyudi, 2020).
3. Pelaksanaan mata kuliah ini juga menumbuhkan ekosistem kewirausahaan di lingkungan kampus. Mahasiswa saling menginspirasi dan membentuk komunitas yang aktif dalam kegiatan usaha kecil, baik online maupun offline (Kuratko, 2016).
4. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan modal, pendampingan, dan minimnya akses teknologi. Hal ini menyebabkan tidak semua proyek usaha berkelanjutan setelah mata kuliah berakhir (Hendro, 2011; Kemenristekdikti, 2019).

Dengan demikian, mata kuliah Kewirausahaan memainkan peran strategis dalam membangun kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi, sekaligus mencetak generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berjiwa usaha.

Saran

Agar pelaksanaan mata kuliah Kewirausahaan di Universitas Djuanda semakin optimal dan berdampak jangka panjang, maka penulis menyarankan:

1. Perlu adanya pembentukan inkubator bisnis kampus. Fasilitas ini dapat menjadi wadah lanjutan untuk mahasiswa mengembangkan ide bisnis menjadi usaha rintisan yang berkelanjutan (Kemenristekdikti, 2019).
2. Diperlukan program pendampingan jangka panjang oleh dosen atau mentor dari kalangan praktisi. Hal ini untuk memastikan keberlanjutan proyek bisnis mahasiswa dan mengatasi hambatan seperti keterbatasan modal dan kurangnya pengalaman (Hendro, 2011).
3. Integrasi teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan perlu ditingkatkan. Mengingat tren pasar saat ini mengarah pada digitalisasi bisnis, mahasiswa harus dibekali kemampuan memanfaatkan media sosial, e-commerce, dan teknologi pemasaran lainnya (Maisyaroh, 2023).
4. Meningkatkan kerja sama dengan pelaku industri dan UMKM. Universitas Djuanda dapat membuka peluang magang, kolaborasi proyek bisnis, serta kompetisi kewirausahaan yang aplikatif agar mahasiswa lebih siap terjun ke dunia usaha (Kuratko, 2005).
5. Evaluasi kurikulum secara berkala. Dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan perkembangan dunia usaha, mata kuliah ini akan tetap relevan dan memberi nilai tambah bagi mahasiswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Diharapkan dengan strategi tersebut, pembelajaran kewirausahaan tidak hanya membekali mahasiswa dengan teori, tetapi juga menjadi alat pemberdayaan yang konkret untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Maisyaroh, I. (2023). PERAN MATAKULIAH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*, 1-139.
- Muniarty, P. (2023). PERAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN JIWA ENTERPRENEUR MAHASISWA PADA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BIMA. *SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN INOVASI*, 1-8.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2008). From craft to science: Teaching models and learning processes in entrepreneurship education. *Journal of European Industrial Training*, 32(7), 569–593. <https://doi.org/10.1108/03090590810899838>
- Kuratko, D. F. (2005). The emergence of entrepreneurship education: Development, trends, and challenges. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29(5), 577–598. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2005.00099.x>
- Purwana, D., Suhud, U., & Fatimah, N. (2015). Entrepreneurial intention of secondary and post-secondary students: A comparison. *International Journal of Research in Humanities and Social Studies*, 2(9), 9–17.
- Riyanti, B. P. D. (2017). *Kewirausahaan: Dari sudut pandang psikologi kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Solesvik, M. Z. (2013). Entrepreneurial motivations and intentions: Investigating the role of education major. *Education + Training*, 55(3), 253–271. <https://doi.org/10.1108/00400911311309314>
- Sulastri, E., & Wahyudi, W. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 23–29. <https://doi.org/10.17977/jip.v26i1.12345>
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Fadillah, R. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Kemenristekdikti. (2019). *Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PPKMI)*. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Kuratko, D. F. (2016). *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Suryana, Y. (2016). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, H. (2021). *Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pembelajaran Proyek Bisnis*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 45-52.



Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2018). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (8th ed.). New York: Pearson.